

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura yang buahnya banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Buah jeruk memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, seperti vitamin C yang berperan sebagai zat antioksidan yang mampu mencegah beberapa penyakit seperti kanker, jantung dan penuaan dini (Wariyah, 2010).

Salah satu varietas jeruk yang banyak digemari masyarakat adalah jeruk Gerga. Jeruk Gerga merupakan salah satu varietas jeruk unggul karena memiliki keunggulan kompetitif yaitu jeruk ini memiliki warna buah kuning-oranye, berbuah sepanjang tahun, ukuran buah lebih besar dari jeruk biasanya dan memiliki rasa asam manis juga segar sehingga banyak disukai oleh masyarakat serta mempunyai potensi pasar yang baik. Selain itu, jeruk Gerga juga memiliki kandungan vitamin C sebesar 18,34mg/100 gram (Rambe *et al.*, 2012).

Jeruk Gerga (*Citrus reticulata*) dikembangkan di Provinsi Bengkulu, di Bengkulu jeruk ini dikenal dengan nama Rimau Gerga Lebong. Seiring dengan berjalannya waktu, varietas jeruk ini juga dikembangkan di Kabupaten Kerinci yang dikenal dengan nama jeruk Gerga (Sari *et al.*, 2021).

Jeruk gerga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dari pada jeruk lainnya hal ini menyebabkan banyak petani yang tertarik untuk menanam jeruk gerga. Untuk dapat menghasilkan jeruk gerga yang berkualitas ditentukan oleh kualitas bibit yang baik, karena bibit yang baik dapat meningkatkan produksi tanaman (Parsaulian *et al.*, 2012). Berdasarkan komunikasi pribadi dengan salah satu petani jeruk gerga di Desa Tanjung Syam, Kabupaten Kerinci petani memperoleh bibit jeruk gerga dari penjual bibit, bibit yang dijual adalah bibit hasil perbanyakan vegetatif yaitu okulasi.

Tanaman jeruk gerga dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan generatif merupakan perbanyakan melalui biji untuk dijadikan sebagai tanaman baru. Perbanyakan vegetatif merupakan perbanyakan tanaman menggunakan

bagian-bagian tanaman seperti batang, cabang, ranting dan pucuk dari pohon induknya untuk menghasilkan tanaman baru (Rahman *et al.*, 2012).

Menurut Pracaya (1992) pengembangan tanaman jeruk dengan menggunakan bibit berkualitas baik dapat dilakukan dengan perbanyakan vegetatif. Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat diperoleh melalui stek. Keuntungan perbanyakan dari stek tersebut akan mempunyai sifat yang sama persis dengan induknya, terutama dalam hal bentuk buah, ukuran, warna dan rasanya. Perbanyakan tanaman secara stek dapat dikerjakan dengan mudah dan tidak memerlukan teknik khusus seperti pada cangkok dan okulasi (Prastowo *et al.*, 2006). Perbanyakan dengan menggunakan stek akan memudahkan petani dalam memperoleh bibit sehingga petani bisa lebih mandiri dalam memperoleh bibit.

Stek batang merupakan teknik perbanyakan secara vegetatif yang dilakukan dengan memotong bagian batang dari tanaman iduk. Stek batang yang digunakan berupa batang, cabang atau ranting yang berdaun hijau tua, berkulit coklat muda dan jika kulit arinya terkelupas masih terlihat berwarna kehijauan. Cabang seperti ini memiliki kandungan hormon pertumbuhan (auksin), nitrogen, dan karbohidrat yang tinggi sehingga akan cepat menumbuhkan akar. sementara itu, cabang yang terlalu muda akan cepat layu dan mati karena penguapan pada batang yang terlalu muda berlangsung cepat (Marjenah, 2018).

Selanjutnya untuk memperoleh bibit stek jeruk gerga yang optimal diperlukan komposisi media tanam yang baik. Komposisi media tanam pada masa pembibitan sangat penting karena dapat mempengaruhi penyerapan unsur hara dan drainase. Menurut Ashari (2006) fungsi media tanam yang digunakan untuk menanam stek adalah memopang stek agar tidak mudah goyah dan memberikan kelembaban yang cukup. Oleh karena itu, media yang digunakan harus mampu memberikan aerasi, daya pegang air, dan drainase yang baik. Media tanam yang dapat digunakan untuk pertumbuhan stek yaitu tanah, pasir dan kompos.

Tanah merupakan sumber utama dalam penanaman yang mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyiapkan unsur hara dan sebagai penompang akar. Tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman adalah tanah yang memiliki sifat

fisik, kimia dan biologi yang baik serta mengandung bahan organik yang tinggi (Wijaya dan Qurnia 2015).

Pasir merupakan jenis media tanam yang memiliki struktur kasar dibandingkan tanah sehingga penggunaan pasir sebagai campuran media tanam sangat baik bagi pertumbuhan perakaran stek. Pasir dapat menjaga kelembaban media serta kemampuan media tanam dalam memegang air. Selain itu pasir berperan menjaga struktur tanah tetap remah dan gembur sehingga dapat mempercepat pertumbuhan akar dalam penyerapan hara (Lendri, 2003).

Selain tanah dan pasir untuk mendapatkan media tanam yang baik maka diperlukan penambahan bahan organik seperti kompos jerami padi. Jerami padi merupakan limbah pertanian yang cukup melimpah dan dapat digunakan sebagai bahan baku kompos. Menurut Fattah (2012) kompos jerami padi dapat meningkatkan kapasitas memegang air, mempertahankan ruang pori yang cukup untuk memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan drainase air yang berlebihan pada media tanam. Kompos jerami padi juga berperan dalam menjaga fungsi media tanam agar unsur hara pada media tanam mudah diserap oleh tanaman. Kompos tidak hanya mensuplai unsur hara bagi tanaman namun kompos juga dapat memperbaiki struktur tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Hasil penelitian Supriyadi *et al.*, (2020) penggunaan komposisi media tanam dengan perbandingan 1:1:1 (tanah, pasir, kompos jerami padi) memberi pengaruh pada pertumbuhan stek lada. Penambahan kompos jerami padi pada media tanaman akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi stek hal ini disebabkan Karena kompos jerami padi memiliki unsur hara yang tinggi untuk menunjang pertumbuhan stek. Hasil penelitian Saniar *et al.*, (2020) dalam penelitiannya pada stek tanaman tin menyatakan komposisi media tanam dengan perbandingan 1:1:1 (top soil, pasir, kompos jerami) padi dapat meningkatkan jumlah ruas tanaman yang akan mempengaruhi produksi buah tin.

Berdasarkan hasil penelitian Yulse dan Ratih (2018) menunjukkan bahwa komposisi media tanam dengan perbandingan 1:1 (tanah dan pupuk kandang) memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan jumlah daun yang baru muncul

pada stek pucuk jeruk kacang (*Citrus reticulata* Blanco). Hasil penelitian Artana *et al.*, (2020) menunjukkan komposisi media tanam dengan perbandingan 1:2 dan 1:1 (tanah dan pupuk kandang sapi) berpengaruh terhadap panjang akar dan berat segar akar stek vanili. Hal ini diduga dengan penambahan bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Bahan organik mampu mengikat butiran tanah membentuk agregat, sehingga perbandingan antara pori makro dan pori mikro tanah seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Pertumbuhan Stek Jeruk Gerga (*Citrus reticulata*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan stek jeruk Gerga.
2. Untuk mendapatkan komposisi media tanam yang tepat terhadap pertumbuhan stek jeruk Gerga.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan stek jeruk Gerga.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberian berbagai komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan stek jeruk Gerga.
2. Didapatkan komposisi media tanam yang memberikan pertumbuhan stek jeruk Gerga terbaik.